

DAFTAR PUSTAKA

- Andika D, Sitanggang K D, Saragih S H Y dan Lestari W. 2022. “Pengaruh pH air pelarut herbisida kalium glifosat terhadap pengendalian gulma rumput sarang buaya (*Ottochloa nodosa*).” *Jurnal Mahasiswa Agroekoteknologi* 3(1): 8–11.
- Atmoko D dan Hartini. 2022. “Efektivitas Herbisida Berbahan Aktif Metil Metsulfuron Terhadap Gulma Pakis Kawat (*Dicranopteris linearis*) Pada TBM Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Desa Sukoharjo Lahat Sumatera Selatan.” *Jurnal Agriment* 7(2): 100–105. doi:10.51967/jurnalagriment.v7i2.1744.
- Dahlianah I. 2019. “Keanekaragaman Jenis Gulma Di Perkebunan Kelapa Sawit Desa Manggaraya Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin.” *Indobiosains* 1(1): 30–37. doi:10.31851/indobiosains.v1i1.2296.
- Firmansyah M A. 2017. “Karakterisasi, Kesesuaian Lahan dan Teknologi Kelapa Sawit Rakyat di Rawa Pasang Surut Kalimantan Tengah.” *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 14(2): 97–105. doi:10.25181/jppt.v14i2.147.
- Fishel F M dan Ferrell J A. 2013. “Water Quality and the Effectiveness of Pesticides.” *Edis* 2013(5): 1–4. doi:10.32473/edis-pi245-2013. University of Florida.
- Hamid A, Nofrialdi dan Patitis N E. 2023. “Analisis Warna, Bau, pH, Kekeruhan dan TDS Air Gambut Desa Rimbo Panjang.” *Jurnal Sains dan Ilmu Terapan* 6(1): 1–5. doi:10.59061/jsit.v6i1.134.
- Holland J E, Bennett A E, Newton A C, White P J, McKenzie B M, George T S, Pakeman R J, Bailey J S, Fornara D A dan Hayes R C. 2018. “Liming impacts on soils, crops and biodiversity in the UK: A review.” *Science of the Total Environment* 610–611: 316–332. doi:10.1016/j.scitotenv.2017.08.020.
- Ilham F, Prasetyo T B dan Prima S. 2019. “Pengaruh Pemberian Dolomit Terhadap Beberapa Sifat Kimia Tanah Gambut Dan Pertumbuhan Serta Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.).” *Jurnal Solum* 16(1): 29–39. doi:10.25077/jsolum.16.1.29-39.2019.
- Kementerian Pertanian. 2024. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian *Outlook Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit*. <https://satudata.pertanian.go.id/details/publikasi/696>.
- Koriyando V, Susanto H, Sugiatno dan Pujisiswanto H. 2014. “Efikasi Herbisida Metil Metsulfuron Untuk Mengendalikan Gulma Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Menghasilkan.” *Jurnal Agrotek Tropika* 2(3): 375–381. doi:10.23960/jat.v2i3.2049.
- Kurniasari R, Suwanto dan Sulistyono E. 2023. “Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sorgum (*Sorghum bicolor* (L.) Moench) Varietas Numbu dengan Pemupukan Organik yang Berbeda.” 11(1): 69-78.

- Manisankar G, Malik G C, Banerjee M dan Ghosh P. 2024. "Metsulfuron methyl: A versatile low dose and high efficiency herbicide for optimal weed management in transplanted rice." *International Journal of Advanced Biochemistry Research* 8(9): 755–760. doi:10.33545/26174693.2024.v8.i9j.2264.
- Marble C, Smith J, Broschat T K, Black A, Gilman E dan White C. 2016. "Effects of Metsulfuron-Methyl-Containing Herbicides." : 1–4. University of Florida.
- Melani A, Mukarlina dan Zakiah Z. 2024. "Potensi Ekstrak Daun Lemidi (*Stenochlaena Palustris* (Burm. F) Bedd.) Dalam Menghambat Pertumbuhan Gulma Rumput Grintingan (*Cynodon dactylon* (L.) Pers.)." *Ziraa 'Ah Majalah Ilmiah Pertanian* 49(1): 100-106. doi:10.31602/zmip.v49i1.13133.
- Nasution P N F, Rosanti D dan Dahlianah I. 2021. "Komposisi Dan Struktur Komunitas Gulma Pada Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq.) Di Daerah Arau Bintang Kota Bengkulu." *Indobiosains* 3(1): 31-37. doi:10.31851/indobiosains.v3i1.4482.
- Prabaningrum L dan Moekasan T K. 2016. "Pengaruh pH Air Pelarut dan Umur Larutan Semprot terhadap Efikasi Pestisida pada Tanaman Kentang." *Jurnal Hortikultura* 26(1): 113-120. doi:10.21082/jhort.v26n1.2016.p113-120.
- Richard. 2022. "Pemberian Herbisida Metil Metsulfuron Untuk The Effect Of Herbicide Methyl Metsulfuron To Control Purple Nutsedges (*Cyperus Rotundus* L .)." Program Studi Agroekoteknologi. Universitas Sriwijaya.
- Sa'diyah M P S, Rogomulyo R dan Masdiyawati. 2021. "Pengaruh Macam Herbisida Sistemik terhadap Pertumbuhan Gulma di Pertanaman Nanas (*Ananas comosus* (L.) Merr.) pada Fase Vegetatif." *Vegetalika* 10(4): 259-273. doi:10.22146/veg.60804.
- Said Y M, Achnopa Y, Zahar W dan Wibowo Y G. 2019. "Karakteristik Fisika dan Kimia Air Gambut Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi." *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* 11(2): 132–142.
- Sani A. 2021. "Pengaruh Pemberian Dolomit Dan Pupuk Npk Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pre Nursery Pada Tanah Gambut." Program Studi Agroteknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Kasim.
- Sari E. 2018. "Klasifikasi Pteridophyta Di Perkebunan Kelapa Sawit Kawasan Pante Ceuremen Kecamatan Babahrot Aceh Barat Daya Sebagai Media Pembelajaran Biologi Di Sman 7 Aceh Barat Daya." Program Studi Pendidikan Biologi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sari M dan Huljana M. 2019. "Analisis Bau, Warna, TDS, pH, dan Salinitas Air Sumur Gali di Tempat Pembuangan Akhir." *ALKIMIA : Jurnal Ilmu Kimia dan Terapan* 3(1): 1–5. doi:10.19109/alkimia.v3i1.3135.
- Silaban A A dan Nugroho A. 2017. "“Uji efektivitas herbisida amonium glufosinat

- dengan paraquat dalam mengendalikan gulma *Stenochlaena palustris* pada tanaman kelapa sawit.” *Jurnal Produksi Tanaman* 5(12): 2032–2040.
- Sinambella A, Marlina S dan Santoso A I. 2022. “Pengolahan Air Gambut Menjadi Air Bersih dengan Teknologi Sederhana di Kecamatan Sabangau Kelurahan Bangkirai Kota Palangka Raya.” *Media Ilmiah Teknik Lingkungan* 7(2): 56–62. doi:10.33084/mitl.v7i2.3554.
- Sudianto E, Ezward C dan Mashadi. 2018. “Pengaruh Pemberian Dolomit Dan Pupuk Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Menggunakan Tanah Sawah Bukaak Baru.” *Jurnal Sains Agro* 3(1): 1–16.
- Travlos I, Tsekoura A, Antonopoulos N, Kanatas P, dan Gazoulis I. 2021. “Novel sensor-based method (quick test) for the in-season rapid evaluation of herbicide efficacy under real field conditions in durum wheat.” *Weed Science* 69(2): 147–160. doi:10.1017/wsc.2021.8.
- Ummari Z, Marsi dan Jubaedah D. 2017. “Penggunaan Kapur Dolomit [Camg(Co3)2] Pada Dasar Kolam Tanah Sulfat Masam Terhadap Perbaikan Kualitas Air Pada Pemeliharaan Benih Ikan Patin (*Pangasius* sp.).” *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia* 5(2): 195–208. doi:10.36706/jari.v5i2.7143.
- Wahyunto, Sulaeman Y dan Nugroho K. 2014. “Soil carbon mapping View project Developing PKDSS for soil fertility management View project Indonesian Peatland Map: Method, Certainty, And Uses.” *Proceeding Lokakarya Kajian dan Sebaran Gambut di Indonesia* (February 2016): 81–96. <https://www.researchgate.net/publication/293821145>.
- Widiyaastuti D A dan Kurniawan A. 2018. “Pengendalian Gulma Pada Tanaman Menghasilkan Kelapa Sawit (*Elaeis gueneensis* Jack.) di PT Kharisma Alam Persada Kabupaten Tapin.” *Jurnal Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Hasnur* 4(1): 1–8.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Layout penelitian

Layout penelitian:

1D3E2	2D3E2	3D0E3
1D2E2	2D0E3	3D3E3
1D0E3	2D2E3	3D2E2
1D0E1	2D1E2	3D1E3
1D3E3	2D0E1	3D3E1
1D1E2	2D1E1	3D2E1
1D2E1	2D1E3	3D0E2
1D1E1	2D2E2	3D2E3
1D0E2	2D3E3	3D1E2
1D3E1	2D2E1	3D3E2
1D2E3	2D3E1	3D0E1
1D1E3	2D0E2	3D1E1

Keterangan:

- D0 : 0 gram dolomit / liter air
- D1 : 0,5 gram dolomit / liter air
- D2 : 1 gram dolomit / liter air
- D3 : 1,5 gram dolomit / liter air
- E1 : Dosis metil metsulfuron 0,05 kg / ha
- E2 : Dosis metil metsulfuron 0,075 kg / ha
- E3 : Dosis metil metsulfuron 0,1 kg / ha

Herbisida metil metsulfuron yang digunakan yaitu bahan aktif 20% metil metsulfuron.

Lampiran 2. Analisis hasil pengamatan tingkat keracunan gulma *Stenochlaena Palustris* dari 1 hingga 8 MSA

Hasil rerata pengamatan gulma *Stenochlaena Palustris* 1 MSA

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	1	2	3		
D0E1	2,00	1,50	1,00	4,50	1,50
D0E2	2,00	2,00	1,00	5,00	1,67
D0E3	2,00	1,50	1,50	5,00	1,67
D1E1	2,00	1,00	2,00	5,00	1,67
D1E2	1,00	1,00	1,50	3,50	1,17
D1E3	0,50	2,00	1,50	4,00	1,33
D2E1	1,00	1,00	0,50	2,50	0,83
D2E2	0,50	1,00	1,00	2,50	0,83
D2E3	0,50	2,00	1,00	3,50	1,17
D3E1	0,00	0,00	1,00	1,00	0,33
D3E2	0,50	1,00	0,00	1,50	0,50
D3E3	1,00	0,50	0,00	1,50	0,50

Sidik ragam tingkat keracunan gulma *Stenochlaena Palustris* 1 MSA

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	2	0,264	0,132	0,465	3,443	5,719	TN
Perl	11	7,910	0,719	2,537	2,259	3,184	*
D	3	7,188	2,396	8,452	3,049	4,817	**
E	2	0,097	0,049	0,171	3,443	5,719	TN
D*E	6	0,625	0,104	0,367	2,549	3,758	TN
Galat	22	6,236	0,283				
Total	35	14,41					

Uji lanjut Duncan's Multiple Range Test (DMRT) perlakuan dosis dolomit 1 msa

Dosis_dolomit	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
D3	9	0,4444		
D2	9		0,9444	
D1	9		1,3889	1,3889
D0	9			1,6111
Sig.		1,000	0,056	0,329

Hasil rerata pengamatan gulma *Stenochlaena Palustris* 2 MSA

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	1	2	3		
D0E1	3,00	1,50	1,00	5,50	1,83
D0E2	2,50	3,00	2,00	7,50	2,50
D0E3	2,50	2,00	1,50	6,00	2,00
D1E1	2,00	1,50	2,50	6,00	2,00
D1E2	1,50	1,50	2,00	5,00	1,67
D1E3	0,50	2,50	1,50	4,50	1,50
D2E1	1,00	1,50	0,50	3,00	1,00
D2E2	0,50	1,00	1,00	2,50	0,83
D2E3	0,50	3,00	1,00	4,50	1,50
D3E1	0,00	0,50	1,50	2,00	0,67
D3E2	1,00	1,00	0,50	2,50	0,83
D3E3	1,50	1,00	1,00	3,50	1,17

Sidik ragam tingkat keracunan gulma *Stenochlaena Palustris* 2 MSA

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	2	0,792	0,396	0,813	3,443	5,719	TN
Perl	11	10,688	0,972	1,996	2,259	3,184	TN
D	3	8,465	2,822	5,797	3,049	4,817	**
E	2	0,167	0,083	0,171	3,443	5,719	TN
D*E	6	2,056	0,343	0,704	2,549	3,758	TN
Galat	22	10,708	0,487				
Total	35	22,19					

Uji lanjut Duncan's Multiple Range Test (DMRT) perlakuan dosis dolomit 2 msa

Dosis_dolomit	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
D3	9	0,8889		
D2	9	1,1111	1,1111	
D1	9		1,7222	1,7222
D0	9			2,1111
Sig.		0,477	0,056	0,217

Hasil rerata pengamatan gulma *Stenochlaena Palustris* 3 MSA

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	1	2	3		
D0E1	3,00	1,50	2,00	6,50	2,17
D0E2	3,50	3,00	3,00	9,50	3,17
D0E3	3,00	2,50	2,00	7,50	2,50
D1E1	2,50	1,50	2,50	6,50	2,17
D1E2	2,50	1,50	2,00	6,00	2,00
D1E3	0,50	3,00	1,50	5,00	1,67
D2E1	1,50	2,00	0,50	4,00	1,33
D2E2	1,00	2,00	1,00	4,00	1,33
D2E3	0,50	3,00	1,00	4,50	1,50
D3E1	0,00	0,50	1,50	2,00	0,67
D3E2	1,50	1,50	1,00	4,00	1,33
D3E3	1,50	1,50	1,00	4,00	1,33

Sidik ragam tingkat keracunan gulma *Stenochlaena Palustris* 3 MSA

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	2	0,847	0,424	0,767	3,443	5,719	TN
Perl	11	14,743	1,340	2,426	2,259	3,184	*
D	3	11,854	3,951	7,153	3,049	4,817	**
E	2	0,847	0,424	0,767	3,443	5,719	TN
D*E	6	2,042	0,340	0,616	2,549	3,758	TN
Galat	22	12,153	0,552				
Total	35	27,74					

Uji lanjut Duncan's Multiple Range Test (DMRT) perlakuan dosis dolomit 3 msa

Dosis_dolomit	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
D3	9	1,1111		
D2	9	1,3889	1,3889	
D1	9		1,9444	1,9444
D0	9			2,6111
Sig.		0,409	0,104	0,053

Hasil rerata pengamatan gulma *Stenochlaena Palustris* 4 MSA

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	1	2	3		
D0E1	4,00	2,00	3,00	9,00	3,00
D0E2	3,50	3,50	4,00	11,00	3,67
D0E3	3,50	2,50	3,00	9,00	3,00
D1E1	2,50	1,50	3,00	7,00	2,33
D1E2	2,00	1,50	2,50	6,00	2,00
D1E3	0,50	3,00	2,50	6,00	2,00
D2E1	1,50	2,00	1,00	4,50	1,50
D2E2	1,00	2,00	1,00	4,00	1,33
D2E3	1,00	4,00	1,00	6,00	2,00
D3E1	0,00	0,50	1,50	2,00	0,67
D3E2	1,50	1,50	1,00	4,00	1,33
D3E3	2,00	1,50	1,00	4,50	1,50

Sidik ragam tingkat keracunan gulma *Stenochlaena Palustris* 4 MSA

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	2	0,264	0,132	0,175	3,443	5,719	TN
Perl	11	24,139	2,194	2,914	2,259	3,184	*
D	3	21,139	7,046	9,356	3,049	4,817	**
E	2	0,431	0,215	0,286	3,443	5,719	TN
D*E	6	2,569	0,428	0,569	2,549	3,758	TN
Galat	22	16,569	0,753				
Total	35	40,97					

Uji lanjut Duncan's Multiple Range Test (DMRT) perlakuan dosis dolomit 4 msa

Dosis_dolomit	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
D3	9	1,1667		
D2	9	1,6111	1,6111	
D1	9		2,1111	
D0	9			3,2222
Sig.		0,240	0,187	1,000

Hasil rerata pengamatan gulma *Stenochlaena Palustris* 5 MSA

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	1	2	3		
D0E1	5,00	3,00	3,00	11,00	3,67
D0E2	4,00	4,50	4,50	13,00	4,33
D0E3	4,00	3,00	4,00	11,00	3,67
D1E1	3,00	1,50	4,00	8,50	2,83
D1E2	2,50	1,50	2,50	6,50	2,17
D1E3	1,00	4,00	2,50	7,50	2,50
D2E1	2,00	3,00	1,00	6,00	2,00
D2E2	2,00	2,50	1,50	6,00	2,00
D2E3	1,00	4,00	1,00	6,00	2,00
D3E1	1,00	1,00	1,50	3,50	1,17
D3E2	1,50	1,50	1,00	4,00	1,33
D3E3	2,50	2,00	2,00	6,50	2,17

Sidik ragam tingkat keracunan gulma *Stenochlaena Palustris* 5 MSA

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	2	0,389	0,194	0,209	3,443	5,719	TN
Perl	11	30,910	2,810	3,024	2,259	3,184	*
D	3	27,632	9,211	9,911	3,049	4,817	**
E	2	0,181	0,090	0,097	3,443	5,719	TN
D*E	6	3,097	0,516	0,555	2,549	3,758	TN
Galat	22	20,444	0,929				
Total	35	51,74					

Uji lanjut Duncan's Multiple Range Test (DMRT) perlakuan dosis dolomit 5 msa

Dosis_dolomit	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
D3	9	1,5556		
D2	9	2,0000	2,0000	
D1	9		2,5000	
D0	9			3,8889
Sig.		0,286	0,231	1,000

Hasil rerata pengamatan gulma *Stenochlaena Palustris* 6 MSA

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	1	2	3		
D0E1	5,00	3,50	4,00	12,50	4,17
D0E2	4,50	5,00	4,50	14,00	4,67
D0E3	4,50	3,50	4,50	12,50	4,17
D1E1	4,00	2,50	4,50	11,00	3,67
D1E2	3,50	2,50	3,50	9,50	3,17
D1E3	1,50	4,00	3,50	9,00	3,00
D2E1	2,50	3,50	2,00	8,00	2,67
D2E2	2,00	3,00	2,50	7,50	2,50
D2E3	1,00	4,00	2,00	7,00	2,33
D3E1	1,00	1,00	2,00	4,00	1,33
D3E2	2,00	2,00	2,00	6,00	2,00
D3E3	2,50	2,50	2,00	7,00	2,33

Sidik ragam tingkat keracunan gulma *Stenochlaena Palustris* 6 MSA

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	2	0,500	0,250	0,367	3,443	5,719	TN
Perl	11	33,000	3,000	4,400	2,259	3,184	**
D	3	30,056	10,019	14,694	3,049	4,817	**
E	2	0,125	0,063	0,092	3,443	5,719	TN
D*E	6	2,819	0,470	0,689	2,549	3,758	TN
Galat	22	15,000	0,682				
Total	35	48,50					

Uji lanjut Duncan's Multiple Range Test (DMRT) perlakuan dosis dolomit 6 msa

Dosis_dolomit	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
D3	9	1,8889		
D2	9	2,5000		
D1	9		3,2778	
D0	9			4,3333
Sig.		0,097	1,000	1,000

Hasil rerata pengamatan gulma *Stenochlaena Palustris* 7 MSA

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	1	2	3		
D0E1	5,00	4,50	4,50	14,00	4,67
D0E2	5,00	5,00	4,50	14,50	4,83
D0E3	5,00	4,50	4,50	14,00	4,67
D1E1	4,50	2,50	4,50	11,50	3,83
D1E2	4,50	2,50	3,50	10,50	3,50
D1E3	2,00	4,50	4,50	11,00	3,67
D2E1	3,50	3,50	3,00	10,00	3,33
D2E2	2,50	3,00	3,50	9,00	3,00
D2E3	2,00	4,50	2,50	9,00	3,00
D3E1	1,00	1,00	3,00	5,00	1,67
D3E2	2,00	3,00	2,50	7,50	2,50
D3E3	2,50	3,00	3,00	8,50	2,83

Sidik ragam tingkat keracunan gulma *Stenochlaena Palustris* 7 MSA

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
Blok	2	0,667	0,333	0,454	3,443	5,719	TN
Perl	11	29,854	2,714	3,693	2,259	3,184	**
D	3	27,243	9,081	12,358	3,049	4,817	**
E	2	0,167	0,083	0,113	3,443	5,719	TN
D*E	6	2,444	0,407	0,554	2,549	3,758	TN
Galat	22	16,167	0,735				
Total	35	46,69					

Uji lanjut Duncan's Multiple Range Test (DMRT) 7 MSA

Dosis_dolomit	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
D3	9	2,3333		
D2	9		3,1111	
D1	9		3,6667	
D0	9			4,7222
Sig.		1,000	0,140	1,000

Hasil rerata pengamatan gulma *Stenochlaena Palustris* 8 MSA

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rata-rata
	1	2	3		
D0E1	5,00	5,00	5,00	15,00	5,00
D0E2	5,00	5,00	5,00	15,00	5,00
D0E3	5,00	5,00	5,00	15,00	5,00
D1E1	4,50	3,00	4,50	12,00	4,00
D1E2	4,50	2,50	3,50	10,50	3,50
D1E3	3,00	5,00	4,50	12,50	4,17
D2E1	4,00	4,00	4,00	12,00	4,00
D2E2	2,50	3,50	3,50	9,50	3,17
D2E3	3,00	5,00	3,00	11,00	3,67
D3E1	1,00	2,00	3,50	6,50	2,17
D3E2	3,00	3,00	3,00	9,00	3,00
D3E3	3,50	3,50	3,00	10,00	3,33

Sidik ragam tingkat keracunan gulma *Stenochlaena Palustris* 8 MSA

SK	DB	JK	KT	Fhit	Ftab		Ket
					0,05	0,01	
Kelompok	2	0,542	0,271	0,505	3,443	5,719	TN
Perl	11	25,667	2,333	4,353	2,259	3,184	**
D	3	21,722	7,241	13,509	3,049	4,817	**
E	2	0,875	0,438	0,816	3,443	5,719	TN
D*E	6	3,069	0,512	0,954	2,549	3,758	TN
Galat	22	11,792	0,536				
Total	35	38,00					

Uji lanjut Duncan's Multiple Range Test (DMRT) perlakuan dosis dolomit 8 msa

Dosis_dolomit	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
D3	9	2,8333		
D2	9		3,6111	
D1	9		3,8889	
D0	9			5,0000
Sig.		1,000	0,415	1,000

Lampiran 3. Bahan penelitian



Stenochlaena Palustris



Metil metsulfuron 20%



Pupuk dolomit



Air gambut

Lampiran 4. Kondisi gulma *Stenochlaena Palustris* sebelum dan proses aplikasi



Sebelum aplikasi



Pemetakan frame 1x1 meter



Kalibrasi alat



Pengaplikasian sesuai perlakuan

Lampiran 5. Kondisis gulma *Stenochlaena Palustris* 1 MSA



D0E1



D0E2



D0E3



D1E1



D1E2



D1E3



D2E1



D2E2



D2E3



D3E1



D3E2



D3E3

Lampiran 6. Kondisis gulma *Stenochlaena Palustris* 8 MSA



D0E1



D0E2



D0E3



D1E1



D1E2



D1E3



D2E1



D2E2



D2E3



D3E1



D3E2



D3E3